

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkembang pesatnya pariwisata suatu negara akan sangat menguntungkan bagi negara yang bersangkutan. Termasuk juga Indonesia, yang didukung oleh besarnya potensi wisata yang ada, maka pariwisatanya diyakini menjadi unggulan dan tumpuan bangsa, menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi. Hal ini tentu saja dengan harapan akan mendatangkan devisa yang besar bagi Indonesia sendiri, termasuk juga imbasnya pada kegiatan-kegiatan disektor lain yang berkaitan, yang nantinya akan mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam pendapatan asli daerah. Serta berdasarkan kondisi geografis dan kekayaan alam yang terbatas, maka sektor pariwisata akan menjadi tumpuan perekonomian di masa datang. Karena seperti yang diketahui bersama, perekonomian suatu negara tidak hanya mengandalkan sektor migas saja, tetapi juga sektor non-migas seperti halnya sektor pariwisata.

Alasan penulis mengangkat tema kepariwisataan nasional sebagai tugas akhir adalah karena penulis menganggap bahwa studi tentang pariwisata

unsur, seperti unsur politik, ekonomi dan sosial budaya sekaligus. Selain itu kepariwisataan saat ini telah menjadi salah satu bidang yang mendapat perhatian dari dunia internasional. Sektor pariwisata merupakan sarana yang efektif untuk lebih mengenal, mempelajari dan mengetahui suatu negara, termasuk juga masyarakat dan budayanya. Peminat wisata baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata datang dengan berbagai alasan, salah satunya untuk menyaksikan keindahan alam, termasuk didalamnya cagar alam, cagar budaya dan lain-lain. Demikian juga dengan adat istiadat, kebiasaan, upacara-upacara tradisional dan keagamaan serta kesenian daerah. Semuanya merupakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain alasan-alasan tersebut, diangkatnya topik mengenai Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai fokus penelitian adalah karena penulis sangat tertarik terhadap obyek wisata itu sendiri, terutama terhadap wisata puncak Gunung Rinjani. Pendakian Gunung Rinjani merupakan salah satu objek andalan di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. Puncak Rinjani, gunung tertinggi kedua di Indonesia ini merupakan tujuan sebagian besar petualang dan pecinta alam yang mengunjungi kawasan tersebut, karena apabila telah berhasil mencapai puncak, merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Dan animo pecinta alam di seluruh nusantara bahkan dari mancanegara dalam kegiatan pendakian setiap

Karena alasan-alasan itulah penulis berkeinginan mengembangkannya menjadi sebuah penelitian ilmiah dengan judul ***“Prospek Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai Tujuan Wisata Internasional”***.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat dalam pengembangan kepariwisataannya, terutama pengembangan objek wisata Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai tujuan wisata internasional.

Selain itu penulisan skripsi ini penulis maksudkan untuk memberi informasi dan gambaran singkat tentang Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai salah satu tujuan wisata di Pulau Lombok.

Dan tentu saja, penulisan skripsi ini juga sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kepariwisataan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor pariwisata nasional yang berkesinambungan, meliputi seluruh kegiatan masyarakat, bangsa dan negara untuk terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan pariwisata nasional diharapkan menjadi salah satu kekuatan pembangunan dibidang ekonomi yang handal. Sektor pariwisata dalam pengembangannya agar dapat menempati posisi utama untuk menggantikan sektor migas sebagai salah satu pilar penopang penghasil devisa negara.

Propinsi Nusa Tenggara Barat, telah disejajarkan dengan propinsi-propinsi lainnya ditanah air sebagai salah satu daerah tujuan wisata Indonesia. Dan khususnya Pulau Lombok telah cukup dikenal sebagai "*tourism destination*" oleh masyarakat internasional. Hal ini disebabkan karena daerah ini mempunyai potensi alam maupun budaya serta keramahan yang tidak kalah dengan daerah lain.

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata adalah upaya pemerintah dan instansi-instansi terkait yang tidak lepas dari dukungan dan peran serta pihak-pihak dunia usaha pariwisata dan masyarakat pada umumnya.

Namun sangat disayangkan, potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh

saja Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani yang sangat potensial dijadikan daerah tujuan wisata internasional masih sangat minim pengembangannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Terbatasnya kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusia (masyarakat, pelaku pariwisata dan aparatur).
2. Perekonomian yang relatif belum stabil akibat krisis ekonomi yang dialami Indonesia sejak tahun 1997 yang berakibat kurangnya modal untuk pengembangan sektor pariwisata.
3. Tragedi Bom Bali yang langsung dan tidak langsung berimbas pada semakin berkurangnya investasi asing.
4. Faktor keamanan, keselamatan dan kenyamanan yang relatif kurang kondusif yang menjadi salah satu faktor pendukung kepariwisataan oleh masyarakat internasional diragukan keberadaannya, hal ini menjadi ketakutan Pemerintah Daerah setempat untuk melakukan pengembangan.
5. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang mendukung pengembangan potensi wisata tersebut sebagai tujuan wisata internasional.

D. POKOK PERMASALAHAN

Mengacu dari titik tolak pembahasan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana Strategi Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat Mengembangkan Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai Daerah Tujuan Wisata Internasional?”

E. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN

Sebuah penulisan agar membentuk suatu analisa yang ilmiah sebagai hasil memahami suatu fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, maka digunakan suatu alat bantu dalam kerangka dasar pemikirannya.

Agar terbentuk suatu kesepakatan bersama dalam membahas dan menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan beberapa teori dan konsep.

1. Konsep Pariwisata dan Pariwisata Internasional

Konsep pariwisata menurut *W.J.S. Poerwadarmita* sama artinya dengan perpelancongan (*tourism*)¹. Berbeda dengan *Gamal Suwanto* yang memaparkan arti dari pariwisata adalah perjalanan wisata dengan tujuan apapun.²

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1982, hal.712

Sedangkan *E.A.Chalik Hamid* memiliki pendapat lain, dimana beliau mengatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang berkali-kali atau berputar-putar dari suatu daerah ke daerah lain.³

Pengertian-pengertian tersebut adalah gambaran umum dari definisi pariwisata. Namun perlu dipahami juga pembedaan antara kegiatan-kegiatan pariwisata dari kegiatan lain yang serupa dan sering berhubungan dengan pariwisata akan tetapi bukan pariwisata. Pariwisata sendiri ditafsirkan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu dan setidaknya-tidaknya memiliki 4(empat) aspek batasan, yaitu :

1. Tujuan (*purpose*) perjalanan atau kunjungan yang menyatakan motivasi. Hal ini penting untuk keperluan *marketing*, karena motivasi yang berbeda akan melahirkan tujuan yang berbeda, dan tujuan yang berbeda akan menentukan daerah tujuan wisata.
2. Suatu batas teknik yang memberikan batasan kategori perjalanan atau kunjungan sehingga dapat diketahui jenis perjalanan sesuai dengan tujuan tertentu.
3. Perlu memberikan batasan waktu, yaitu maksimum dan minimum lamanya tinggal di tempat tujuan, sehingga suatu perjalanan atau tinggalnya orang-orang kurang dari waktu maksimum tidak dimasukkan dalam kategori pariwisata.

4. Suatu definisi teknis harus pula mengingat situasi khusus yang harus ditentukan apakah suatu kegiatan dapat dianggap sebagai pariwisata, misalnya penumpang kapal pesiar dan penumpang transit.⁴

Sedangkan berbicara mengenai konsep Pariwisata Internasional, pada dasarnya memiliki arti yang luas dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud pariwisata internasional. Pada intinya arti Pariwisata Internasional diambil dari istilah pariwisata, yang berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata dengan tujuan apapun,⁵ hanya saja apabila dikaitkan dengan Pariwisata Internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain di dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari negara satu ke negara lain.

Dan sesuai dengan rekomendasi dari *World Tourist Organization (WTO)* dan *International Union Office Travel Organization (IUOTO)*, batasan atau definisi tamu mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya yang didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk memperoleh pekerjaan di tempat yang dikunjungi.

Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu mancanegara, yaitu

1. Wisatawan atau *Tourist* adalah setiap pengunjung seperti definisi diatas yang tinggal paling sedikit 24 jam akan tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan

⁴ D. A. CHALIL HAMID, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Angkasa, Bandung, 1997, hal.8-9

ditempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain berlibur, bisnis, kesehatan, pendidikan, misi/pertemuan/kongres, mengunjungi teman/keluarga, keagamaan, olahraga dan lain-lain.

2. **Pelancong (*excursionist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi diatas yang tinggal kurang dari 24 jam ditempat yang dikunjungi, termasuk ***Cruise Passanger***, yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.⁶

Dan spesifikasi Pariwisata Internasional itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Transportasi

Berbicara mengenai aspek yang satu ini, apabila kita analisa secara mendalam erat kaitannya dengan sektor pariwisata. Para wisatawan akan senang dan sangat tertarik apabila obyek wisata yang menawan didukung pula oleh sarana transportasi yang memadai. Dan perlu disadari bahwa para wisatawan tersebut dalam melakukan kegiatan berwisata selalu memperhatikan jarak dan waktu yang mana pada akhirnya akan berkaitan pula pada faktor dana yang dibutuhkan dalam berwisata. Fasilitas transportasi yang tidak memadai menyebabkan keengganan para wisatawan tadi untuk melakukan perjalanan wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas, apabila dihubungkan dengan fasilitas jalan menuju obyek wisata Taman Nasional Gunung Rinjani, maka transportasi menuju kesana telah cukup memadai, dimana dari Mataram dapat ditempuh melalui beberapa jalur seperti jalur Sembalun, Senaru, Kembang Kuning, Otak Kokok Gading dan Sebau yang rata-rata ditempuh selama 4 – 5 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat, serta masih banyak pula kendaraan lain menuju kesana, diantaranya kendaraan umum, baik berupa minibus maupun bus.

Fungsi utama transportasi sangat erat hubungannya dengan "*Accessibility*", maksudnya frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Dengan transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misalnya daerah tujuan wisata.

Dalam hal ini transportasi dibagi atas 3 (tiga) macam

a. Transportasi Udara, dibagi atas :

1. *International Flight*

2. *Domestic Flight*

b. Transportasi Laut, dibagi atas :

1. Regular Lines

Menurut ruang lingkup operasinya juga dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. **International Lines**, seperti *Union Ship co* dari New Zealand, Fiji Hawaii, Kanada dan Amerika. Sekarang di Indonesia sudah beroperasi **Holland America Lines** yang merupakan suatu **International Lines** yang terkenal dalam dunia kepariwisataan internasional yang mengorganisir group wisatawan dari Eropa ke Amerika dan Amerika Latin.
- b. **International Insuler Lines**, merupakan kapal penumpang dalam negeri yang membawa penumpang antar pulau seperti Kapal PELNI.
- c. **Ferry**, kapal tambang digunakan sebagai pengangkutan laut antara 2 (dua) pulau yang dihubungkan oleh suatu selat yang sesudahnya para penumpang dapat melanjutkan perjalanannya dengan angkutan darat.⁷

2. Charter Lines

Jenis angkutan laut seperti ini adalah kapal-kapal yang biasa digunakan untuk keperluan khusus pesiar (*cruise*). Kapal ini

dilengkapi dengan segala macam fasilitas sehingga penumpang merasa nyaman dan kerasan, karena itu kapal ini juga merupakan "*Floating Hotel*" yang dapat memberikan pelayanan segala macam keperluan penumpang.

c. Transportasi Darat, yang berupa :

- a. Dokar atau delman
- b. Sepeda
- c. Sepeda motor
- d. Mobil penumpang (taksi, minibus dan bus)

2. Infrastruktur

Ini penting bagi suatu daerah tujuan wisata, dimana infrastruktur ini merupakan pelengkap bagi wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah wisata. Yang dimaksud infrastruktur (prasarana) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan lancar, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya.⁸

Menurut *Lothar A. Kreek* dalam bukunya "*International Tourism*" membagi infrastruktur menjadi 2 (dua) bagian yang penting yaitu :⁹

- a. Prasarana perekonomian (*Economic Infrastructure*), dapat dibagi atas :

⁸ *Olga A. Nanti, Tour and Travel Management*. Paradnya Paramitha, Bandung, 1990

1. Pengangkutan (transportasi)

Pada bagian ini sarana transportasi atau pengangkutan adalah suatu sarana yang digunakan untuk mengangkut para wisatawan dari negara dimana mereka berasal menuju ke tempat negara yang menjadi daerah tujuan wisata. Transportasi yang digunakan melalui jalan darat menuju lokasi. Taman Nasional Gunung Rinjani berupa kendaraan pribadi roda dua atau empat serta kendaraan umum yang ada.

2. Prasarana komunikasi

3. Kelompok yang termasuk "*Utilities*"

Kelompok yang termasuk bagiannya diantaranya penerangan, listrik, persediaan air minum dan sumber energi.

4. Sistem Perbankan

Pada sistem ini memiliki maksud bahwa para wisatawan dapat memperoleh fasilitas kemudahan dalam menerima atau mengirim uang dari dan atau ke negara asalnya.

- b. Prasarana sosial (*Social Infrastructure*)

1. Pelayanan kesehatan dan sistem pendidikan

2. Faktor keamanan

3. Petugas yang melayani wisatawan, misalnya petugas imigrasi, bea cukai, *guide*, *potter* dan lainnya.

c. Akomodasi

Perhotelan merupakan salah satu bentuk akomodasi yang perlu tersedia di dalam dunia pariwisata. Fasilitas perhotelan yang tidak memadai membuat keengganan para wisatawan untuk berlama-lama di lokasi atau bahkan tidak memiliki keinginan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

d. *Tour and Travel*

Dalam mencermati pengertian dari "*Travel Agent Tour Operator*" banyak sekali para ahli yang mendefinisikannya, sehingga terkadang unsur dari subjektifitas masih turut berperan namun artinya hampir memiliki kesamaan. Menurut *Nyoman S. Pendit "Travel Agent atau Travel Bureau"* mengandung pengertian yaitu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan suatu perjalanan (*trip/tour*) bagi seseorang yang merencanakan untuk mengatasinya.¹⁰ Selain itu, *Damarjati Supajar* berpendapat lain, dimana dalam buku-buku karya Saleh Wahab yang berjudul "*Tourism Management*" dapat ditemukan arti dari "*Travel Agency*", yaitu perusahaan yang khusus mengatur dan menyelenggarakan perjalanan dan persinggahan orang-orang termasuk kelengkapan perjalanannya ; dari suatu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dari dalam negeri keluar negeri ataupun sebaliknya.¹¹

Bersumber dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *"Tour and Travel"* adalah sejenis perusahaan jasa di bidang pariwisata yang cenderung bersifat mendatangkan keuntungan atau *"profit oriented"*. Dimana bentuk jasa yang diberikan berupa ; penyediaan akomodasi, seperti kendaraan wisata, penginapan atau hotel dan sebagainya.

2. Teori Persepsi

Naluri dan kepribadian adalah segi-segi individual yang bersifat statis, sedangkan "persepsi" atau "citra" yang dimiliki oleh individu bersifat dinamis karena persepsi bisa berubah-ubah. Menurut *Kenneth Boulding*,

"Kita harus mengakui bahwa orang-orang yang menentukan kebijaksanaan dan tindakan negara-negara tidak melakukan tanggapan terhadap fakta-fakta situasi yang "obyektif" ... tetapi terhadap "citra" mereka tentang situasi itu. Yang menentukan perilaku kita adalah persepsi dunia kita, bukan kenyataan dunia itu."¹²

Konsep tersebut membahas bagaimana persepsi mempengaruhi perilaku. Ketika kita bereaksi terhadap kondisi sekitar kita, sebenarnya kita bereaksi terhadap citra kita tentang dunia sekeliling tersebut. sedangkan dunia nyata itu mungkin berbeda. Dalam hal seperti ini yang penting memang bukannya memperoleh pengetahuan "obyektif" tentang apakah dunia itu, melainkan dunia

¹² Pendapat Kenneth E. Boulding dalam *National Images and International System* sebagaimana

itu seperti apa? (...*what world is like, not it is really like*).¹³ Citra adalah unsur kognitif, afektif dan evaluatif dari suatu tingkah laku yang menyeluruh.¹⁴

Thomas Frank dan *Edward Weisband*, menyatakan juga pentingnya citra, mereka berpendapat bahwa :

“Cara dua negara saling “melihat” satu sama lain sering menentukan cara mereka berinteraksi. Suatu pola kerjasama yang sistematis tidak mungkin berkembang diantara negara-negara yang masing-masing menganggap lawan sebagai jahat, agresif dan tidak bermoral.”¹⁵

Jadi, orang melakukan tindakan berdasarkan apa yang mereka “ketahui”. Tanggapan seseorang pada situasi itu tergantung pada bagaimana ia mendefinisikan situasi itu. Misalnya persepsi wisatawan mancanegara terhadap situasi keamanan yang akan mengganggu stabilitas perjalanannya selama berkunjung ke negara tertentu maka secara otomatis menurunkan tingkat presentase kunjungan wisatawan ke negara tersebut.

Seperti akibat tragedi ledakan bom di Kuta, Legian – Bali, 12 Oktober 2002 lalu yang mengakibatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Propinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok menurun. Peristiwa tersebut mempengaruhi citra Indonesia keluar negeri, sebab situasi keamanan sangat menimbulkan aspek negatif bagi wisatawan mancanegara.

¹³ Tulus Warsito, *Teori-teori Politik Luar Negeri : Relevansi dan Keterbatasannya*, Bigraf, Yogyakarta, 1998, hal. 19

¹⁴ *Ibid*

3. Konsep Pemasaran

Konsep pemasaran erat kaitannya dengan teori persepsi. Penerapan konsep pemasaran yang memberikan informasi positif terhadap pariwisata dalam negeri, menjelaskan dan memberikan informasi melalui media massa dan promosi-promosi wisata lainnya, bahwa dengan kestabilan politik dan jaminan keamanan untuk wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke daerah obyek wisata dapat menciptakan persepsi yang baik sehingga timbul kembali ketertarikan para wisatawan tersebut untuk berkunjung ke daerah obyek wisata yang dimaksud.

Taman Nasional Gunung Rinjani harus lebih dipopulerkan dengan strategi perkembangan dan pemasaran, yang artinya konsep ini dimulai dengan produk yang memerlukan usaha penjualan serta promosi yang gencar untuk memperoleh target dan hasil yang menguntungkan.

F. HIPOTESA

Berdasarkan latar belakang masalah dari perumusan masalah yang kemudian didekati dengan kerangka pemikiran yang digunakan, Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat berupaya mengembangkan Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai tujuan wisata internasional, dengan cara

1. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata internasional Dan Kerjasama Dengan Propinsi Bali (Bandara Ngurah Rai).
2. Peningkatan SDM Masyarakat/Pelaku Pariwisata dan Aparatur Serta Menjalin Kemitraan Dengan *Stakeholder* terkait (*NZAID/New Zealand Assistance of International Development*).
3. Peningkatan Kegiatan dan Mutu Promosi.

G. METODE PENGUMPULAN DATA

Selama penelitian, pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode literasi atau metode penelitian yang didasarkan riset kepustakaan, yaitu upaya pengumpulan data dan teori-teori melalui buku, majalah, leaflet dan sumber-sumber informasi penunjang lain seperti dokumen, kliping dan lain-lain. Serta observasi langsung (*Participant Observation*) ke instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid. Selain itu, data yang diperoleh juga sebagai hasil wawancara dan tanya jawab dengan pejabat-pejabat instansi setempat seperti Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat, Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dan

H. JANGKAUAN PENELITIAN

Sebagai usaha menghindarkan dari penulisan ilmiah yang *split* (terlampu luas dan tidak terarah) maka penulis membatasi jangkauan penelitian. Yaitu kepariwisataan Propinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Pengembangan Taman Nasional Gunung Rinjani di Pulau Lombok dari tahun 2002 sampai dengan 2004. Pembatasan ini dimaksudkan agar disamping penulis dapat tetap terfokus, juga membantu mempermudah dalam penelitian dan pengumpulan data.

Adapun data-data dan informasi yang ditampilkan penulis sebelum tahun 2002 dimaksudkan sebagai tambahan dan pelengkap data-data yang ada.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab satu mengemukakan tentang ajuan penelitian yang berisikan : alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metode pengumpulan data, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan ini sendiri.

Bab dua akan membahas Propinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok yang mencakup kondisi geografis, kependudukan, sosial dan pemerintahan, dan tentu saja kepariwisataan Nusa Tenggara Barat itu sendiri,

Bab tiga akan memberikan gambaran tentang Taman Nasional Gunung Rinjani, memaparkan prospek Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai tujuan wisata internasional dan arti penting pengembangan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata internasional, termasuk juga tantangan yang dihadapi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan tersebut menjadi tujuan wisata internasional.

Bab empat akan memuat upaya-upaya Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat dalam pengembangan Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani,

Bab lima merupakan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian